

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI TAHU DI BATU TABA, AMPEK ANGKEK

Muhammad Iqbal Suryandi¹, Erni febrina Harahap²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email : Iqbalsuryandi5@gmail.com, efni_fh@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of capital, raw materials, labor and price on tofu production in Batu Taba, Ampek Angkek from 2019 – 2023. The analysis used in this study is a panel data regression analysis. The software used to perform the analysis is Eviews 13. The results of the study show that capital and price both have a positive and significant effect on tofu production in Batu Taba, Ampek Angkek, raw materials have a positive and non-negative effect on tofu production, while labor has a negative and unsustainable effect on tofu production in Batu Taba, Ampek Angkek.

Keywords : *Tofu Production, Capital, Raw Materials, Labor, Price and Panel DataAbstrak*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan harga terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek dari tahun 2019 – 2023. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan harga sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek, bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi tahu, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek.

Kata Kunci : *Produksi Tahu, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Harga dan Data Panel*

PENDAHULUAN

Kontribusi industri merupakan agenda utama yang harus di jalankan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Industri pertanian yang masih dominan di Indonesia membuat sektor industri yang dikembangkan tetap mengacu pada sektor pertanian agar industri menjadi sustainable. (Badan Pusat Statistik, 2020). Salah satu kebutuhan protein adalah tahu. Tahu adalah salah satu bahan pangan penghasil protein yang terbuat dari olahan "kacang kedelai yang sangat populer di" Indonesia. Masyarakat luas menjadikan tahu sebagai sumber protein nabati karena harganya yang relatif lebih murah dan dijadikan sebagai alternatif pengganti protein dari ayam dan daging, dimana harganya yang lebih mahal sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah. Dengan adanya tahu yang harganya yang relatif lebih murah dan mampu dicapai oleh masyarakat berpendapatan menengah kebawah, maka hal tersebut mampu memenuhi kebutuhan protein masyarakat menengah kebawah.

Menurut Biliyas (2008) "menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih" besar lagi. Permasalahannya adalah dimana biasanya industry-industri masih kekurangan modal kerja, apabila modal kerja tidak cukup maka proses produksi juga ikut terganggu.

bahan baku. "Menurut Assauri (2000) produksi yaitu semua kegiatan atau aktifitas dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau" jasa. Faktor ketiga adalah tenaga kerja. Menurut Case & Fair, (2007) "tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting dalam kegiatan operasi suatu" perusahaan. Menurut Kolter dan Armstrong (2016) harga yaitu beberapa uang yang diberikan kepada pembebannya atas produk, ataupun keseluruhan dari nilai yang di berikan konsumennya terhadap berbagai manfaat dikarenakan mempunyai serta memaki produk atau jasanya.

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk di ketahui, apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Oleh karena

itu penelitian ini akan membahas tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu di Batu Taba, Ampek Angkek.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yaitu jenis data yang bersifat deskriptif dan lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dari tahun 2019-2023 dengan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan program E-Views 13. Jumlah data observasi pada penelitian ini sebanyak 45 data. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung pemilik usaha tahu yang ada di Batu Taba, Ampek Angkek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: JUMLAH_PRODUKSI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/05/24 Time: 19:12
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.950618	5.044577	1.377840	0.1778
MODAL	0.316357	0.193227	2.840975	0.0078
BAHAN_BAKU	0.024200	1.719517	0.014073	0.9889
TENAGA_KERJA	-0.358849	0.647004	-0.554632	0.5830
HARGA	0.000970	0.000467	2.076296	0.0460

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968962	Mean dependent var	79.73333
Adjusted R-squared	0.957323	S.D. dependent var	37.06898
S.E. of regression	7.657835	Akaike info criterion	7.146187
Sum squared resid	1876.558	Schwarz criterion	7.668112
Log likelihood	-147.7892	Hannan-Quinn criter.	7.340755
F-statistic	83.25064	Durbin-Watson stat	1.809250
Prob(F-statistic)	0.000000		

Penentuan model terbaik antara common effect, fixed effect, dan random effect menggunakan tiga teknik estimasi model. Tiga teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Tiga uji yang di gunakan, pertama chow test digunakan untuk memilih antara model common

effect atau fixed effect. Kedua, Hausman test digunakan untuk memilih antara model fixed atau random effect yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

Tabel Hasil Persamaan Regresi Data Panel

$$P_{it} = B_0 + \beta_1 M_{it} + B_2 bb_{it} + B_3 tt_{it} + \beta_4 H_{it} + e$$

$$Y = 6.950618 + 0.316357M_{it} + 0.024200bb_{it} - 0.358849tk_{it} + 0.000970H_{it} + e$$

(0.0078) (0.9889) (0.5830) (0.0460)

Berdasarkan hasil persamaan nilai Constanta mempunyai arah positif sebesar 6.950618 terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Hal ini berarti jika Modal, Bahan Baku, Tenaga kerja dan Harga sama dengan nol (0) maka. produksi tahu akan naik sebesar 6.950612.

Modal mempunyai hubungan positif terhadap produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek. Modal diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.316357 artinya bahwa apabila modal naik 1 rupiah maka jumlah produksi naik sebesar 0.316357 ton. Pada pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar 0.0778 artinya diperoleh hasil < dari 0,05. Hasil yang diperoleh bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek, ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2018) yang melakukan penelitian sejenis, dan juga telah didukung oleh penelitian terdahulu dalam ekonomi. Penelitian ekonomi konvensional, seperti teori produksi neoklasik, menekankan pentingnya modal sebagai salah satu faktor produksi utama bersama dengan tenaga kerja dan teknologi

Bahan baku mempunyai hubungan positif terhadap produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek. Bahan baku diperoleh nilai koefisien regresi bertanda sebesar 0.024200 artinya bahwa apabila bahan baku naik 1 ton maka jumlah produksi naik sebesar 0.024200 ton. Pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar 0.9889 artinya diperoleh hasil > dari 0.05. Hasil yang diperoleh bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yoga (2022) bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan pada jumlah produksi furnitur kayu di Denpasar Barat. Hal ini dikarenakan kemampuan pabrik dalam mengelola sumber daya dan melakukan pengendalian kualitas juga bisa mempengaruhi jumlah produksi. Jika pabrik dapat mengelola bahan baku

dengan baik dan melakukan pengendalian kualitas secara efektif, maka dampak bahan baku terhadap produksi tahu tidak terlalu signifikan.

Tenaga kerja mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek. Tenaga kerja diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.358849 artinya bahwa apabila tenaga kerja naik 1 orang maka jumlah produksi turun sebesar 0.358849 ton. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tahu dengan pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar 0.5830 artinya diperoleh hasil $>$ dari 0,05. Hasil yang diperoleh bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Hal ini dikarenakan pada 9 pabrik produksi tahu yang berada di Batu Taba masih pada taraf home industri yaitu tenaga kerja yang paling banyak sebesar 17 orang dan masih dibatasi pada jumlah permintaan kepada konsumen sehingga bahan baku yang juga digunakan akan dibatasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Safitra (2013) bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu tempe di Kota Makassar.

Harga mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek. Harga diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.000970 artinya bahwa apabila harga naik 1 rupiah maka produksi naik sebesar 0.000970 ton. Pada pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar 0.0460 artinya diperoleh hasil $<$ dari 0,05. Hasil yang diperoleh bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek yang didukung oleh penelitian (shela dan irwan) bahwa jika harga naik maka pendapatan akan meningkat, peningkatan pendapatan bisa akan bertambah jika produksi dari sawit tersebut di tambah dengan luas lahan yang semakin banyak. (Tania dan Erni) dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Sawah Lunto karena jika suatu harga naik maka umkm akan mencari barang sebanyaknya untuk pendapatan yang maksimal.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan nilai probability F-statistik sebesar $0.00000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara

keseluruhan variabel Modal, Bahan Baku, tenaga Kerja dan Harga pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Produksi Tahu di Batu Taba, Ampek Angkek.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.968962. yang menunjukkan bahwa 97% kontribusi naik turunnya produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek mampu dijelaskan oleh modal, bahan baku, tenaga kerja dan harga. Sedangkan sisanya 3 % di pengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu: modal (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu (Y), variabel bahan baku (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap produksi tahu (Y), variabel tenaga kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi tahu (Y) dan harga (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu (Y) di Batu Taba, Ampek Angkek.

SARAN

Untuk meningkatkan produksi tahu memperhatikan banyaknya bahan baku yang dibuat dalam proses produksi. Hal ini disebabkan kunci utama untuk meningkatkan hasil atau output dari industri tersebut harus juga didukung dengan input yang di tingkatkan. Adanya usaha yang mengolah tahu bermanfaat untuk menyerap stok yang berlebihan ketika permintaan tahu menurun, dengan diolah menjadi olahan seperti kerupuk, cemilan atau makanan pelengkap bagi rumah makan, tahu tentunya lebih tahan lama atau awet untuk disimpan bahkan bisa menjadi daya tarik untuk konsumen itu sendiri. Kepada peneliti selanjutnya, yang meneliti masalah yang sejenis, hendaknya dapat menggunakan variabel yang lebih banyak sehingga akan dapat memberikan hasil kesimpulan yang lebih akurat dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri. (2000). Manajemen Pemasaran. Jakarta : Rajawali.

BPS,(2020) dalam <http://www.bps.go.id>

Case & Fair. (2007). Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. (Y. Andri Zaimur. Terjemahan), Jakarta : Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun (2006)

Efdison, Z., Lova, A. N., Yelnim, Y., Yadewani, D., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Pengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Kopi Nur. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(12), 1293-1304.

Anwar Ferdi Yulistian, Erni Febrina Harahap (2024), Faktor Yang Mempengaruhi Balanja Modal di Indonesia, *Jurnal Economic Development* Vol.02 Juni P.24-30, <https://ecodev.bunghatta.ac.id/index.php/ecodev/article/view/52/32>

Guspita Ega, and Erni Febrina Harahap* , (2022), “The Effect of Regional Finance in Improving the Quality of Human Resources in West Sumatra” in *The Second Economics, law, Education and Humanities International Conference*, KnE Social Sciences, pages 160–168

Harahap Erni Febrina (2024) Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Upah Di Sumatera Barat. *Menara Ekonomi*, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295. Volume X No. 2 – April Hal 46-56. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/5298>

Husain Muhammad Najib, Erni Febrina Harahap, Youna Chatrine Bachtiar, Prety Diawati. Ernesto R.N. Santos5 (2023) The sustainability development dilemma in green public relations: part of CSR failure? *Jurnal Studi Komunikasi*.Vol 7; Ed 3, Nov 2023, P. 759-778, <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/view/7386>

Harahap Erni Febrina Harahap, A. Heri Iswanto, Delipiter Lase, Rizqi Putri Nourma Budiarti, Sri trusta Sukaridhoto, (2022), Using Support Vector Machines for Classification Datamining on International Trade Price Index Data. *International Conference on Environmental, Mining, and Sustainable Development 2022 AIP Conf. Proc.* 3001, 110001-1–110001-8, <https://pubs.aip.org/aip/acp/article/3001/1/110001/3266225/Using-support-vector-machines-for-classification>

Harahap Erni febrina, Helmawati Helmawati, Siti Rahmi, Zaqiah Ramadhani, and Mora Mora, (2022), "Economic Competitiveness and Quality of Human Resources in West Sumatra" in The Second Economics, law, Education and Humanities International Conference, KnE Social Sciences, pages 246–253.

Kolter & Armstrong,G (2016).*Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta : PT Indeks.

Mahendra. 2018. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tahu Tempe di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana Denpasar.

Muslim. I, Shela P.Y, Analisis Pengaruh Produksi Kelapa Sawit, Tenaga Kerja Kuas Lahan Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Solok Selatan (2024).

Sari Mariza Sovia, Erni Febrina Harahap (2023) Pengaruh Tingkat Produksi, Harga Teh, Inflasi dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Teh Di Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta, Indonesia. *Jurnal Riset & Sains Ekonomi* P.245-252.

Sunaryo, T. (2001). *Ekonomi Menejerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.

Yoga, I. Wayan Wolfgang Prama, and I. Ketut Sutrisna. "Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Kayu di Kecamatan Denpasar Barat. (2022)